

ABSTRAK

Dini Indiani. 1125030072. *Character Disorder In Marry Shelley's Frankenstein*. Skripsi, Bahasa dan Sastra Inggris, Fakultas Adab dan Humaniora. Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. Pembimbing: 1. Dr. Dewi Kustanti, M.Pd.; 2. Nurholis, S.S, M.Hum.

Kata kunci: Novel, Karakter, Penyimpangan karakter, Antisosial.

Dalam penelitian ini, karya Marry Shelley *Frankenstein* (1918) mengungkap tentang gangguan karakter Victor Frankenstein karakter. Hal ini menjadi menarik untuk diteliti karena karena Victor ditampilkan tidak hanya karakter ambisius tetapi juga orang yang memiliki masalah sosial. Terpisah dengan diri sendiri, dengan alam, dengan orang lain, dan elemen masyarakat. Dia meninggalkan segalanya untuk penelitiannya, termasuk keluarga, teman, dan lingkungan sosial. Dia menjadi seorang pria antisosial.

Penelitian ini menggunakan metode dan pendekatan psikoanalisis. Peneliti menerapkan psikoanalisis Karen Horney sebagai sebuah pendekatan dan metode penelitian. Data primer penelitian ini adalah novel Marry Sheley Frankenstein. Penelitian ini memaparkan konsep Character Disorder untuk menganalisis masalah.

Hasil dari Penelitian ini mengemukakan bahwa dalam novel terdapat unsur gangguan Karakter yang tercermin pada karakter Victor Frankenstein. Pertama, elemen character disorder yang tercermin dalam karakter Victor Frankenstein adalah *alienation*. Ketika ia melakukan penelitian, penelitian yang Victor lakukan membuatnya terpisah dengan manusia lainnya. Ia benar-benar mengasingkan diri dari kehidupan sosial. Kedua, elemen character disorder yang tercermin dalam karakter adalah *Anxiety*. Anxiety terefleksikan dalam kehidupannya setelah ia mengalami kejadian yang mengerikan dalam hidupnya yaitu ketika ia berhasil menciptakan monster. Hidupnya selalu cemas dan penuh penderitaan. Ketiga, elemen character disorder yang tercermin dalam karakter adalah *hopelessness*. Sebagai akibat dari perbuatannya, ia harus menanggung kesedihan dan penderitaan. Dia sangat menyesali perbuatannya sampai ia serasa disiksa hidup-hidup. Elemen yang terakhir adalah *blame*. Blame tergambar ketika kekecewaan dan keputusasaan yang ada pada diri Victor Frankenstein tidak bisa dipendam lagi. Maka karakter Victor Frankenstein ini menyalahkan orang lain atas perbuatannya.